

**UPAYA BALAI KB KECAMATAN LUMAJANG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
MELALUI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT
(SOTH) DI DESA BORENG**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
NIM: 212103030006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA BALAI KB KECAMATAN LUMAJANG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
MELALUI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT
(SOTH) DI DESA BORENG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
NIM: 212103030006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA BALAI KB KECAMATAN LUMAJANG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
MELALUI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT
(SOTH) DI DESA BORENG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
NIM: 212103030006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing


Muhamad Ridwan Arif, M.Pd.
NIP. 198611192020121004

**UPAYA BALAI KB KECAMATAN LUMAJANG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
MELALUI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT
(SOTH) DI DESA BORENG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Uul Yusufa, M.A.
NIP.198007162011011004

Sekretaris


Febrina Rizky Agustina, M.Pd.
NIP. 199502212019032011

Anggota:

1. Moh. Mahfudz Faqih S.Pd., M.Si.

2. Muhamad Ridwan Arif, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah

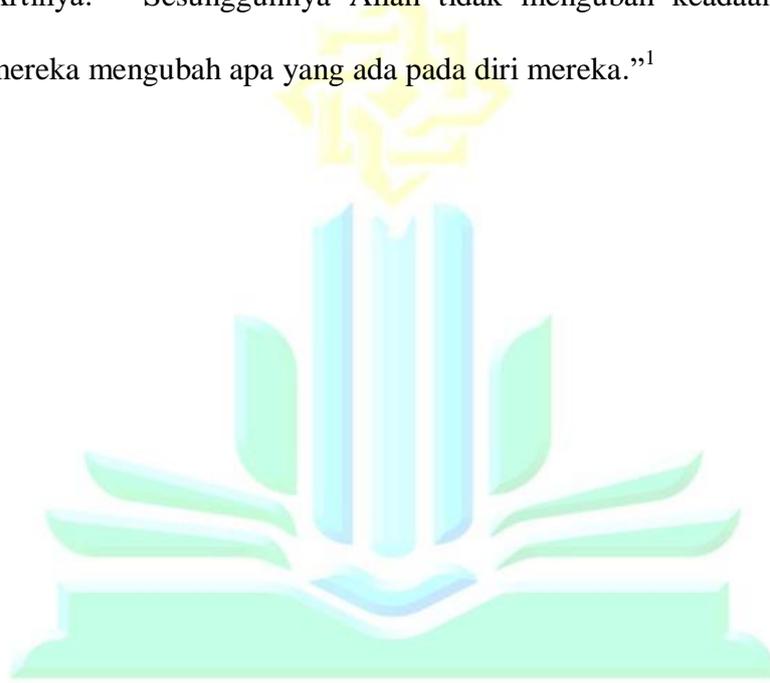

Prof. Dr. Fawaizul Umam M.Ag
NIP. 197302272000031001



MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُعْزِرُوا حَتَّى يَقُومَ مَا يُعْزِرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

Artinya: ” Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ “Qur’an Kemenag,” t.t., (diakses pada tanggal 13 Mei 2025), <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=11>.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT.

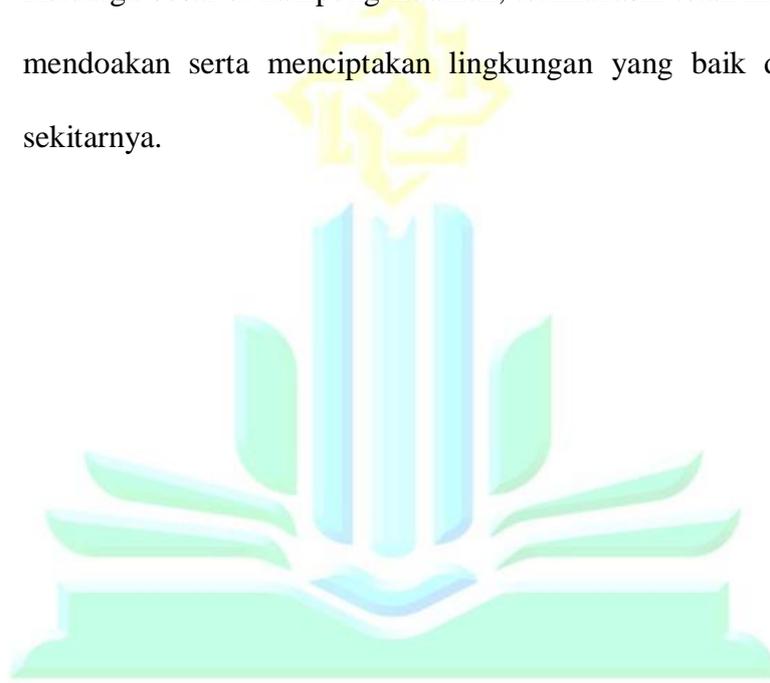
Terimakasih atas karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sepenuh tenaga baik melawan penyakit maupun kemalasan dan telah berusaha selama ini. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Tugas akhir atau skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku, Bapak R. Handoko Yulianto dan Ibu Yuliyati yang telah mendoakan anak – anaknya dengan tulus, memberikan semangat dan kasih sayang yang tidak ada batasnya serta menjadi motivasi dalam pengerjaan penulisan skripsi ini.
2. Mbah Uti yang telah memberikan dukungan dan doa hingga kepada anak cucunya hingga akhir hayatnya, terimakasih untuk segala hal yang diberikan sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
3. Eyang Uti di Madura yang telah meberikan dukungan dan doa kepada anak cucunya, terimakasih untuk segala hal yang diberikan sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.

4. Kepada salah satu mahasiswa UIN KHAS Jember yaitu Siti Aisyah Kahar yang telah menemani proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga selesai. Semoga tetap menemani hingga di kemudian hari.
5. Keluarga besar di kampung halaman, terimakasih telah mendukung dan mendoakan serta menciptakan lingkungan yang baik di rumah dan sekitarnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman penuh perdamaian seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Sosial dalam program studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul "Upaya Balai KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng"

Kesuksesan ini dapat kami peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karenanya, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberi persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos. I., M. Pd. I. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menerima judul saya.

4. Muhamad Ridwan Arif, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan saran, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh Staf Akademik Fakultas Dakwah tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Keluarga dan teman – teman PPL di Balai KB Kecamatan Lumajang yang telah membantu dan memberikan banyak kenangan
8. Teman – teman seprodi khususnya BKI 2 angkatan 2021, teman – teman wifi corner kampus yang telah memberikan canda tawa dalam proses penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 6 Mei 2025

penulis

ABSTRAK

R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq, 2025: *Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.*

Kata Kunci: Kesejahteraan Keluarga, Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Kesejahteraan keluarga merupakan hal yang didambakan oleh tiap keluarga. Namun, tidak semua keluarga dapat mencapai kesejahteraan keluarga karena beberapa faktor. Seperti kurangnya kesejahteraan keluarga yang terjadi di Desa Boreng disebabkan oleh rendahnya perekonomian keluarga, kurangnya pola asuh yang baik, rendahnya tingkat pendidikan, dan pernikahan dini.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) bagaimana upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng, 2) apa dampak bagi keluarga peserta yang mengikuti program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng. 3) apa faktor pendukung dan penghambat Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan awalnya melakukan pengajuan dana kepada pihak Desa Boreng untuk kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Memberikan pelatihan pada kader TPK Desa Boreng untuk menjadi mentor pada pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Melakukan pengawasan terhadap kader TPK Desa Boreng dan pengawasan terhadap peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Boreng. Dampak yang dihasilkan dari program ini yaitu peningkatan kesejahteraan keluarga dari KS 1 menjadi KS 2. Dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Boreng terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain : 1) pemberian fasilitas oleh Desa Boreng, 2) Kader TPK berperan sebagai mentor dalam pelaksanaan program, 3) pemberian bantuan pelatihan pada TPK oleh Dinas Kesehatan. Faktor penghambat berasal dari peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena adanya kesulitan dalam membagi waktu antara mengurus anak, bekerja, mengurus pekerjaan rumah dan mengikuti kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data	50
C. Pembahasan Temuan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2. 1 Penelitian Terdahulu	17
3. 1 Subyek Penelitian	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga.² Pada dasarnya setiap keluarga menginginkan untuk menjadi keluarga yang sejahtera. Walaupun demikian, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan tercukupi kebutuhan material dan spiritual, keluarga dapat merasakan suatu kondisi sejahtera, dapat menikmati hidup secara wajar dan membahagiakan. Akan tetapi, kenyataannya tidak semuanya demikian. Pada suatu keluarga yang serba tercukupi kebutuhannya, sesungguhnya ada juga yang justru tidak merasakan sejahtera.

Kesejahteraan merupakan hal yang bersifat subjektif, maka bisa jadi seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa walaupun tercukupi semua kebutuhan tetapi mungkin merasa tidak bahagia, dan sebaliknya walaupun dengan kondisi yang kurang mampu, tetapi justru merasa nyaman.

² Sangkot Nasution, "Pendidikan Lingkungan Keluarga," 2019.

Dalam hal ini, menentukan apa arti yang sebenarnya dari sejahtera merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Kondisi ini terjadi karena setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam memaknai kesejahteraan.

Berdasarkan UU nomor 10 tahun 1992 yang diamandemen menjadi UU nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.³ Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, sosial dan agama. Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.⁴ Mengacu pada pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan anggotanya secara minimal sesuai dengan persepsi anggota keluarga tersebut.

³ “UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga,” t.t.

⁴ Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, dan Nanda Dzulfikry, “Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas,” *Ekodestinas* 1, no. 1 (1 Maret 2023): 47–54, <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v1i1.38>.

Salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur dengan tingkat kesejahteraan keluarga rendah adalah Kabupaten Lumajang, seperti yang terjadi di Desa Boreng, Kecamatan Lumajang. Berdasarkan data Balai KB Kecamatan Lumajang, Desa Boreng merupakan desa yang mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan status kurangnya kesejahteraan keluarga yang mencapai 41%.⁵ Hal ini disebabkan karena kurangnya pengasuhan orang tua terhadap anak, pendidikan dan ekonomi. Untuk menangani hal tersebut, Balai KB Kecamatan Lumajang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program (Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan program yang diciptakan oleh pemerintah melalui BKKBN yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap orangtua dalam pengasuhan terhadap anak yang dapat menciptakan kesejahteraan keluarga.

BKKBN memiliki visi mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengoptimalkan kualitas kehidupan keluarga. Dalam mewujudkan visi tersebut, BKKBN menciptakan program – program dan strategi yang tepat, yaitu mulai dari pengawalan calon pengantin, ibu hamil dan pasca persalinan, 1000 HPK (Hari pertama Kehidupan), serta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Program tersebut dilaksanakan oleh Balai KB setiap kecamatan. Salah satu kecamatan yang melaksanakan program BKKBN adalah Balai KB Kecamatan Lumajang. Program yang dijalankan Balai KB Kecamatan Lumajang yaitu program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Sekolah Orang

⁵ Balai Penyuluh KB Kecamatan Lumajang, “Mini Lokakarya Lintas Sektor Kecamatan Lumajang 2024,” t.t.

Tua Hebat (SOTH) merupakan sebuah fasilitas pendidikan informal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Fasilitas pendidikan informal ini berupa sekolah jangka pendek dengan sistem yang digagas oleh BKKBN. Dalam melaksanakan program tersebut, Balai KB Kecamatan Lumajang melibatkan Penyuluh KB dan Kader yang ada di tingkat desa untuk melakukan pendampingan kepada orang tua.

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini dilaksanakan di Kecamatan Lumajang pada 5 desa antara lain Desa Banjarwaru, Desa Blukon, Desa Boreng, Desa Denok, dan Desa Labruk Lor. Berdasarkan data yang diperoleh Balai KB Kecamatan Lumajang, terdapat salah satu desa yang menunjukkan rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga yaitu Desa Boreng. Desa ini menjadi sorotan dalam konteks kesejahteraan keluarga karena menunjukkan rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga.

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) telah memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga pada peserta program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Kesejahteraan keluarga peserta yang mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) mengalami peningkatan yang semula berada pada tingkat keluarga sejahtera 1 menjadi tingkat keluarga sejahtera 2. Hal tersebut dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan pokok dan pola asuh orang tua yang baik terhadap anak.⁶

⁶ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng?
2. Apa dampak bagi keluarga peserta yang mengikuti program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam melaksanakan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Boreng.

2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.
3. Untuk mengetahui dampak bagi keluarga peserta yang mengikuti program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Peneliti berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi kontribusi pendapatan wawasan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga terhadap pengembangan literatur tentang pengasuhan dan pembangunan keluarga sejahtera.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian mengenai upaya balai kb dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah literatur guna kepentingan akademik perpustakaan Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember serta juga menjadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal anak dengan orang tua dalam kebebasan memilih agama.

c. Bagi Lembaga

- 1) Memberikan informasi dan juga menambah wawasan mengenai upaya balai kb dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran serta masukkan positif.
- 3) Memberikan kontribusi yang dapat digunakan oleh BKKBN

atau Balai KB sebagai referensi untuk meningkatkan implementasi program SOTH.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah edukasi masyarakat khususnya orang tua dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengasuhan terhadap anak.

E. Definisi Istilah

1. Balai KB Kecamatan Lumajang

Balai KB Kecamatan Lumajang merupakan bangunan yang berada di kecamatan dan berfungsi sebagai pusat kegiatan program Bangsa Kencana. Balai KB membantu pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluh melaksanakan program pembangunan keluarga kependudukan dan keluarga berencana di Kecamatan Lumajang.

2. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi keluarga merasa kondusif, dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan memiliki pola asuh yang baik terhadap anak. Dalam penulisan ini, kesejahteraan keluarga dibagi berdasarkan 5 indikator menurut BKKBN yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera 1, keluarga sejahtera 2, keluarga sejahtera 3, dan keluarga sejahtera 3 plus.

3. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Sekolah Orang Tua Hebat atau disingkat SOTH merupakan program BKKBN Jawa Timur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Program ini juga dapat membantu keluarga membentuk karakter yang saling mendukung, membantu keluarga saling berbagi pengalaman dan belajar bersama, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam komunikasi dan pola pengasuhan, dan mengantisipasi stunting akibat pengasuhan yang kurang tepat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri atas gambaran alur pembahasan dalam skripsi yang berawal dari pendahuluan dan berakhir sampai dengan penutup.

Adapun penelitian ini memiliki sistematika pembahasan antara lain:

Bab I Pendahuluan mengkaji tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian Pustaka mengkaji tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian mengkaji tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data mengkaji tentang Gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup mengkaji tentang simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti memeriksa penelitian yang sudah ada atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk membandingkan topik penelitian saat ini dengan yang akan dipelajari. Setelah mempelajari pembahasan, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

- 1) Safna Humayrah Karfen, Rosyidatuzzahro Anisykurlillah dengan judul *“Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya.”* Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam upaya penurunan stunting di Kelurahan Lakarsantri, Kota Surabaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sudah efektif, karena penurunan angka stunting di Kelurahan Lakarsantri menurun dan adanya peningkatan pengetahuan orang tua tentang kesehatan anak melalui partisipasi aktif dalam program ini.⁷

- 2) M. Ulil Absor, Mega Putri Aulia Darma, dkk. dengan judul *“Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) : Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Psikososial Anak Desa Poco Kecamatan Sine.”* Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat Desa Pocol Kecamatan Sine melalui Sekolah Orang Tua Hebat dalam meningkatkan psikososial anak. Metode yang digunakan yaitu metode *Participatory Action Research (PAR)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Orang tua melaporkan adanya perubahan signifikan dalam cara mereka mendidik dan mendampingi anak, terutama dalam hal komunikasi, pengelolaan emosi, dan pemahaman terhadap kebutuhan psikososial anak.

⁷ Safna Humayrah Karfen dan Rosyidatuzzahro Anisykurlillah, “Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya,” *PREDIKSI: Jurnal Administrasi dan Kebijakan* 23, no. 2 (27 Juli 2024): 108, <https://doi.org/10.31293/pd.v23i2.7544>.

Selain itu interaksi antara anak dan orangtua menjadi lebih harmonis dan mendukung perkembangan emosional anak yang lebih stabil. Namun, beberapa hambatan juga diidentifikasi, seperti kurangnya dukungan berkelanjutan dan keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi efektivitas jangka panjang program ini.⁸

- 3) Yunda Kholifah Saputriani, Supri Hartono dengan judul “Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting di Kota Surabaya (Studi di Kecamatan Sukolilo).” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pencapaian Kota Surabaya mengenai percepatan penurunan stunting melalui Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) dengan program inovasi BKKBN Jawa Timur yaitu Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Penelitian ini bertujuan untuk menggali, menemukan dan menjelaskan implementasi BKB HI melalui program SOTH guna mendukung percepatan stunting di Kecamatan Sukolilo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bina Keluarga Balita melalui program SOTH di Kecamatan Sukolilo telah optimal dilaksanakan dengan bukti penurunan jumlah balita stunting di Kecamatan Sukolilo, namun perlu dioptimalkan lagi dalam pencapaiannya.⁹

⁸ M. Ulil Absor dkk., “PENDAMPINGAN SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH): UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PSIKOSOSIAL ANAK DESA POCOL KECAMATAN SINE,” *ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (1 September 2024): 97–106, <https://doi.org/10.56997/abdiandaya.v2i2.1569>.

⁹ Yunda Kholifah Saputriani dan Supri Hartono, “Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting Di Kota Surabaya,” *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (31 Oktober 2023): 32–42, <https://doi.org/10.55542/saraqopat.v6i1.834>.

- 4) Septi Latifa Hanum dengan judul “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di pedesaan terkait kontribusinya dalam membangun kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh menggunakan wawancara terhadap 6 informan di Desa Pucangan, Kartasuka, Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki kiat-kiat khusus dalam mengelola pendapatan yang diamanahkan suami agar keluarga menjadi sejahtera. Selain itu, tidak jarang pula ibu rumah tangga yang mencari sambilan pekerjaan untuk menambah pendapatan keluarga dalam rangka meningkatkan pekerjaan untuk menambah pendapatan keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa, upaya untuk mensejahterakan keluarga tidak semata – mata bergantung pada kemampuan suami dalam mencari nafkah, tetapi juga ada peran istri yang secara bersama- sama membangun kesejahteraan keluarga.¹⁰

¹⁰ Septi Latifa Hanum, “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga,” *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (31 Desember 2017): 257–72, <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1030>.

- 5) Dwi Hastuti, Istiqlaliyah Muflikhati, dkk dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Kualitas Pengasuhan pada Keluarga Nelayan di Pesisir Jawa Barat.*” Penelitian ini bertujuan untuk untuk memaparkan tingkat kesejahteraan keluarga dan hubungannya dengan praktik pengasuhan anak di wilayah pesisir Provinsi Jawa Barat, serta rekomendasi yang relevan bagi upaya peningkatan kapasitas menjadi orangtua. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kualitas pengasuhan anak di wilayah pesisir yaitu program bantuan PKH dan ekonomi mikro oleh Kemensos, kampung keluarga berkualitas oleh BKKBN, Pelaksanaan program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) oleh BKKBN, program pengetahuan dan berpikir kreatif berbasis keluarga, dan pelaksanaan program edukasi keluarga untuk peningkatan kualitas pengasuhan.¹¹

¹¹ Defina Defina dkk., “Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Kualitas Pengasuhan pada Keluarga Nelayan di Pesisir Jawa Barat,” *Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika* 5, no. 4 (29 Desember 2023): 822–28, <https://doi.org/10.29244/agromaritim.0504.822-828>.

- 6) Stevin M.E. Tumbage, Femmy C.M. Tasik, dkk dengan judul “*Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud.*”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga ibu – ibu meningkat setelah berjualan sehingga bisa memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak serta pendidikan anak. Hambatan yang dihadapi ibu – ibu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ketika dagangan tidak terjual habis, serta mereka jatuh sakit sehingga tidak dapat beraktivitas.¹²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹² Stevin M E Tumbage, Femmy C M Tasik, dan Selvi M Tumengkol, “PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA ALLUDE KECAMATAN KOLONGAN KABUPATEN TALAUD,” no. 2 (2017).

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Safna Humayrah Karfen, Rosyidatuzza hro Anisykurlilla h	Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Meneliti tentang program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).	1. Fokus penelitian yaitu penurunan stunting.
2	M. Ulil Absor, Mega Putri Aulia Darma, dkk.	Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH): Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Psikososial Anak Desa Pocol Kecamatan Sine	1. Meneliti tentang program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).	1. Menggunakan metode penelitian <i>Participatory Action Research (PAR)</i> . 2. Fokus penelitian yaitu meningkatkan kualitas psikososial anak.
3	Yunda Kholifah Saputriani, Supri Hartono	Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting di Kota Surabaya (Studi di Kecamatan Sukolilo)	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 2. Meneliti tentang program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)	1. Fokus penelitian yaitu penurunan stunting.

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	Septi Latifah Hanum	Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 2. Objek penelitian yaitu ibu rumah tangga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga tanpa program (SOTH)
5	Dwi Hastuti, Istiqlaliyah Muflikhati, dkk.	Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Kualitas Pengasuhan pada Keluarga Nelayan di Pesisir Jawa Barat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. 2. Terdapat upaya peningkatan kualitas pengasuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melibatkan program SOTH dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga
6	Stevin M.E. Tumbage, Femmy C.M. Tasik, Selvi M. Tumengkol	Peran Ganda Ibur Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif 2. Meneliti tentang peningkatan kesejahteraan keluarga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian tertuju pada peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

Dari penelitian terdahulu yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan keenam penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih memfokuskan program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk pencegahan stunting dan juga perbedaan penelitian ini memfokuskan peningkatan kesejahteraan keluarga tanpa melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Sehingga penelitian ini menjadi titik tengah yaitu peningkatan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

B. Kajian Teori

1. Kesejahteraan Keluarga

a) Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi atau keadaan dimana keluarga diliputi oleh rasa aman, tentram, makmur, selamat atau terlepas dari gangguan kesehatan, gangguan kenikmatan atau gangguan lainnya.¹³ Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa, sejahtera tidak hanya terfokus pada kecukupan material saja, melainkan terpenuhinya unsur spiritual dan sosial dari orang lain.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, sosial dan agama.

¹³ Skripsi Disusun oleh Komariah Setia, “TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PADI DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,” ., 16.

¹⁴ “UU Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial,”

Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.¹⁵

Kesejahteraan keluarga dapat terwujud apabila ada upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani atau keselarasan antara keduanya yang dinamakan kesejahteraan. Kebutuhan jasmani antara lain makan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan, sedangkan kebutuhan rohani antara lain kebutuhan rasa harga diri, dihormati, rasa aman, disayangi, rasa puas, tenang, tanggung jawab.

Kesejahteraan keluarga dapat diperoleh apabila terjadi keseimbangan atau keserasian antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Berdasarkan Biro Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan keluarga, kesehatan keluarga, akses pelayanan kesehatan dan kondisi tempat tinggal serta fasilitas didalamnya.¹⁶

¹⁵ Sari, Astuti, dan Dzulfikry, "Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas."

¹⁶ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicator) - Volume 52, 2023," t.t.

b) Indikator Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 tahapan, yaitu:

1) Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Tahapan pra keluarga sejahtera merupakan kelompok dari keluarga yang tidak dapat memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs)

2) Keluarga Sejahtera I (KS I)

Tahapan keluarga pra sejahtera ini memiliki 6 indikator, antara lain :

a) anggota keluarga bisa makan dua kali atau lebih (makanan pokok berupa nasi, jagung, atau sagu).

b) anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan berpergian.

c) rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

d) jika ada anggota keluarga yang sakit akan dibawa ke sarana kesehatan (rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, apotek, posyandu, poliklinik, bidan desa, dan sebagainya yang memberikan obat-obatan).

e) pasangan usia subur yang ingin ber KB bisa pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

f) semua anak dalam keluarga yang berusia 7-15 tahun harus mengikuti wajib belajar 9 tahun.

3) Keluarga Sejahtera II (KS II)

Tahapan keluarga pra sejahtera II memiliki 8 indikator, antara lain :

a) anggota keluarga melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing (dalam keluarga dapat melakukan ibadah sesuai kepercayaan masing – masing).

b) minimal dalam seminggu seluruh anggota keluarga mengonsumsi daging/ikan/telur (dalam keluarga memakan daging/ikan/telur ketika makan untuk memenuhi kebutuhan protein).

c) minimal semua anggota mendapatkan satu pasang pakaian baru dalam setahun (pakaian lazim sehari - hari layak pakai dari membeli atau pemberian orang lain),

d) lantai rumah memiliki luas 8 m³ (luas lantai keseluruhan).

e) dalam waktu 3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan dan tugas fungsi masing – masing.

f) ada satu atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan.

g) keseluruhan anggota keluarga dalam rentang usia 10 – 60 tahun mampu membaca tulisan latin,

h) pasangan usia subur dengan 2 anak atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi. (mengikuti program kb apabila memiliki 2 anak atau lebih).

4) Keluarga Sejahtera III (KS III)

Tahapan keluarga pra sejahtera III memiliki 5 indikator, antara lain :

a) upaya keluarga berencana untuk meningkatkan pengetahuan agama dengan mengikuti kajian atau mendengarkan ceramah/pengajian, mendatangkan atau menyekolahkan anak sekolah madrasah

b) penghasilan keluarga sebagian ditabung dalam bentuk uang atau barang (menabung uang atau membelikan sawah, tanah, perhiasan, hewan ternak, dll)

c) kebiasaan makan bersama seminggu sekali yang dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi.

- d) keluarga ikut kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal (arisan, kegiatan PKK, gotong royong, ronda malam, rapat RT, dll)
- e) keluarga mendapatkan informasi yang berasal dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet (anggota keluarga memiliki akses untuk mendapatkan berbagai informasi melalui media cetak ataupun media elektronik).

5) Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)

Tahapan keluarga pra sejahtera III plus memiliki 2 indikator, antara lain :

- a) keluarga secara rutin dan dengan kerelaan hati memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial dalam bentuk uang maupun barang.
- b) ada salah satu anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial / yayasan / institusi masyarakat (RT/RW, organisasi dalam keagamaan, kepemudaan dan lain sebagainya).¹⁷

¹⁷ Dini Puspita dan Yuciana Wilandari, "KLASIFIKASI TINGKAT KELUARGA SEJAHTERA DENGAN MENGGUNAKAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL DAN FUZZY K-NEAREST NEIGHBOR (STUDI KASUS KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2013)" 3, no. 4 (2014): 646.

2. Sekolah Orang Tua Hebat

a. Pengertian Sekolah Orang Tua Hebat

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan sebuah fasilitas pendidikan informal yang berupa sekolah pendek dan digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bekerja sama dengan pemerintah daerah. Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ditetapkan dalam Perwali Surabaya Nomor 106 Tahun 2023.¹⁸ BKKBN dalam menjalankan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dibantu oleh balai kb pada tiap daerah khususnya kecamatan, dan balai kb juga dibantu oleh kader TP-PKK dalam menjalankan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). TP-PKK merupakan singkatan dari Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. TP-PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia.¹⁹

Pelaksanaan program sekolah orang tua yang dilakukan dalam ruang lingkup desa dilaksanakan dalam sebuah kelompok layanan masyarakat yang disebut Bina Keluarga Balita (BKB).

¹⁸ “Peraturan Walikota Surabaya No. 106 Tahun 2023 Tentang Sekolah Orang Tua Hebat,” t.t.

¹⁹ “Peraturan Walikota Surabaya No.106 2023 Bab 1 Pasal 1 Nomor 11,” t.t.

Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) adalah wadah kegiatan penyuluhan bagi orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral.²⁰

Ketersediaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui aspek pengetahuan orang tua, model pengasuhan, psikologi perkembangan anak, perencanaan hidup berkeluarga, perlindungan anak dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terdapat materi – materi yang diajarkan pada peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam berbagai aspek tersebut.

b. Pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Berdasarkan aturan pedoman aturan yang ditetapkan, dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) diberikan pembelajaran kepada orang tua yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 13 pertemuan atau materi pembelajaran.²¹ Pertemuan tersebut antara lain:

- 1) Perencanaan Hidup Berkeluarga dan Harapan Orangtua Terhadap Masa Depan Anak.

²⁰ “Peraturan Walikota Surabaya No.106 2023 Bab 1 Pasal 1 Nomor 6,” t.t.

²¹ “Peraturan Walikota Surabaya No.106 2023 Bab IV Pasal 5 Huruf E,” t.t.

Tujuan :

- a) Meningkatkan pemahaman orangtua tentang tahapan perencanaan hidup berkeluarga.
- b) Menumbuhkan kesadaran orang tua akan peran dan fungsi keluarga.
- c) Menumbuhkan harapan yang positif terhadap masa depan anak
- d) Memberikan pemahaman tentang pentingnya 1000 HPK

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua dapat membuat perencanaan hidup berkeluarga.
- b) Orangtua dapat menerapkan delapan fungsi keluarga dalam kehidupan sehari – hari.
- c) Orangtua memiliki harapan yang positif terhadap masa depan anak.

2) Memahami Konsep Diri yang Positif dan Konsep Pengasuhan.

Tujuan:

- a) Memberikan pemahaman tentang pentingnya 1000 HPK.
- b) Orangtua memiliki kesadaran tentang peran dan menumbuhkan kesadaran orang tua terkait peran dan tanggung jawab sebagai pengasuh utama
- c) Meningkatkan pemahaman kepada orangtua tentang konsep diri orangtua yang positif terhadap pengasuhan.

- d) Menerapkan komunikasi efektif dalam keluarga dan kehidupan bermasyarakat.
- e) Mendorong orang tua untuk melakukan pengasuhan yang positif dalam mendukung keberhasilan anak.

Hasil yang diharapkan:

- a) tanggung jawab sebagai pengasuh utama.
- b) Orangtua memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian positif.
- c) Orangtua memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan anak.
- d) Orangtua mempunyai kemampuan untuk melakukan pengasuhan yang positif.

3) Peran Orangtua dan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan.

Tujuan:

- a) Menumbuhkan kesadaran orangtua tentang peran masing-masing dan tanggung jawab yang sama antara ayah dan ibu dalam pengasuhan anak.
- b) Menumbuhkan kesadaran ayah terkait peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ayah dalam pengasuhan anak.

- d) Memberikan pemahaman kepada ayah tentang manfaat keterlibatannya dalam pengasuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua memiliki pengetahuan, sikap dan motivasi untuk menjalankan peran ayah dan ibu secara efektif.
 - b) Ayah sadar tentang peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga serta pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan.
 - c) Ayah berperan aktif dalam pengasuhan sehari-hari dan dalam menstimulasi perkembangan anak.
- 4) Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini.

Tujuan:

- a) Meningkatkan pengetahuan kesehatan dasar pada ibu hamil dan bayi baru lahir.
- b) Meningkatkan pengetahuan orangtua tentang penyakit umum pada anak dan cara penanganan yang tepat.
- c) Menumbuhkan kesadaran orangtua untuk memanfaatkan Posyandu sebagai fasilitas kesehatan dasar bagi anak usia dini.
- d) Menumbuhkan kesadaran orangtua mengenai manfaat dari imunisasi dan pemberian vitamin.

Hasil yang diharapkan

- a) Orangtua mengetahui jenis penyakit umum pada anak.
- b) Orangtua mampu memenuhi kebutuhan dasar anak.
- c) Orangtua memenuhi kebutuhan imunisasi dasar dan pemberian vitamin untuk anak.

5) Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini.

Tujuan:

- a) Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pemenuhan gizi selama kehamilan hingga gizi anak usia dini.
- b) Menumbuhkan kesadaran orangtua untuk memberikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, ASI lanjutan dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).
- c) Meningkatkan keterampilan orangtua dalam praktik pemberian gizi seimbang untuk tumbuh kembang sesuai dengan usia anak.

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua memahami dan mempraktikkan IMD dan memberikan ASI Eksklusif 0 – 6 bulan yang dilanjutkan pemberian ASI sampai 2 tahun dengan orang tua memahami dan mempraktikkan pemberian gizi seimbang selama kehamilan hingga anak usia dini.

- b) Orangtua memahami dan mampu mempraktekkan pemberian gizi seimbang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak termasuk MP-ASI dengan orangtua memahami dan mempraktikkan IMD dan memberikan ASI Eksklusif 0 – 6 bulan yang dilanjutkan pemberian ASI sampai 2 tahun.
 - c) Orangtua dapat melakukan cara – cara pengasuhan baru terkait pemenuhan gizi yang membantu anak untuk tumbuh kembang secara optimal sesuai usia.
- 6) Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini.

Tujuan:

- a) Meningkatkan pengetahuan orangtua tentang PHBS.
- b) Meningkatkan keterampilan orangtua dalam menerapkan PHBS kepada anaknya.
- c) Menumbuhkan kesadaran orangtua dan anak dalam pembiasaan PHBS.

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua mampu menyediakan lingkungan yang bersih dan sehat (diantaranya rumah yang bersih, cukup cahaya dan sirkulasi udara, penyediaan air bersih dan sabun, jamban dan kamar mandi).

- b) Orangtua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mempraktikkan PHBS (misalnya: makan sendiri, cuci tangan sendiri pakai sabun, gosok gigi, mandi, BAB dan BAK di jamban dan istirahat yang cukup).

7) Stimulasi Perkembangan Gerakan Kasar dan Gerakan Halus.

Tujuan:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melatih gerakan kasar kepada anak agar kelak anak dapat lebih terampil dan tangkas melakukan berbagai gerakan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melatih gerakan halus kepada anak agar kelak anak dapat lebih terampil menggunakan jari-jemari ketika mengerjakan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari, sekolah seperti menulis, melukis dan lainnya.

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua dapat melakukan stimulasi gerakan kasar kepada balita sesuai dengan usia.
- b) Orangtua dapat melakukan stimulasi gerakan halus kepada balita sesuai dengan usia.

- c) Orangtua dapat memantau perkembangan balita menggunakan KKA.
 - d) Orangtua mengetahui kapan harus mencari bantuan dari petugas kesehatan (bidan desa dan petugas puskesmas) apabila tumbuh kembang anak lambat.
- 8) Stimulasi (Rangsangan) Perkembangan Komunikasi Aktif, Komunikasi Pasif dan Kecerdasan.

Tujuan:

a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melatih kemampuan berkomunikasi pasif kepada anak agar kelak anak dapat lebih mudah menangkap dan memahami maksud serta penjelasan orang lain tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melatih kemampuan berkomunikasi aktif agar anak dapat mengungkapkan dirinya dengan baik sesuai dengan anak seusianya.

c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melatih kemampuan kecerdasan anak agar berkembang dengan optimal sesuai dengan anak seusianya.

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua mampu melakukan stimulasi komunikasi pasif kepada balita sesuai dengan usianya.
- b) Orangtua mampu melakukan stimulasi komunikasi aktif kepada balita sesuai dengan usianya.
- c) Orangtua mampu melakukan stimulasi kecerdasan kepada balita sesuai dengan usianya.
- d) Orangtua dapat memantau perkembangan anak menggunakan KKA.
- e) Orangtua mengetahui kapan harus mencari bantuan dari petugas kesehatan (bidan desa dan petugas puskesmas) apabila tumbuh kembang anak terlambat.

9) Stimulasi (Rangsangan) Perkembangan Kemampuan

Menolong Diri Sendiri dan Tingkah Laku Sosial.

Tujuan:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melatih kemampuan menolong diri sendiri agar kelak anak menjadi mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga tampil sebagai anak yang percaya diri, memiliki keberanian dan tidak mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan hal-hal yang bisa diselesaikan sendiri.

- b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melatih kemampuan bergaul agar kelak anak dapat mudah berteman tidak canggung ketika memasuki lingkungan baru, serta mengerti disiplin, sopan santun dan aturan-aturan, baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua mampu melakukan stimulasi kemampuan menolong diri sendiri kepada anak sesuai dengan usia.
- b) Orangtua mampu melakukan stimulasi kemampuan tingkah laku sosial kepada anak sesuai dengan usia.
- c) Orangtua dapat memantau perkembangan balita dengan menggunakan KKA, mengetahui kapan harus mencari bantuan dari petugas kesehatan (bidan desa dan petugas puskesmas) apabila tumbuh kembang anak terlambat.

10) Pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Anak Usia Dini.

Tujuan:

- a) Memperkenalkan kepada orangtua tentang fungsi dan kesehatan reproduksi anak usia dini serta cara mencegah kekerasan seksual pada anak.
- b) Memotivasi orang tua untuk menerapkan pengetahuan tentang fungsi dan kesehatan reproduksi anak usia dini dalam lingkungan keluarga.

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua dapat mengajarkan kepada anak tentang fungsi dan kesehatan reproduksi.
- b) Orangtua mengetahui cara mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak.

11) Perlindungan Anak.

Tujuan:

- a) Meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai hak anak.
- b) Meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai ancaman bahaya fisik dan non fisik bagi anak usia dini.
- c) Meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai jenis-jenis kekerasan dan perlindungan diri anak usia dini.

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua mencatat kelahiran anak dan membuat akta kelahiran anak.
- b) Orangtua mengetahui jenis – jenis kekerasan dan perlindungan diri kepada anak.
- c) Orangtua mengajarkan adanya potensi bahaya kepada anak dan memberitahukan orang dewasa yang dipercaya untuk menolong anak.
- d) Orangtua mengenalkan kegunaan dan bahaya dari benda-benda di sekitar seperti perabot rumah tangga dan bahan kimia termasuk bahaya listrik.

- e) Orangtua mengawasi lingkungan pertemanan anak.
- f) Orangtua mengajarkan anak untuk berani mengatakan “tidak” ketika menghadapi tekanan dari orang lain.
- g) Orangtua mengetahui prosedur pelaporan kekerasan terhadap anak.

12) Menjaga Anak dari Pengaruh Media.

Tujuan:

- a) Memberikan pengetahuan kepada orangtua tentang dampak positif dan negatif dari teknologi terhadap anak.
- b) Memberikan keterampilan kepada orang tua untuk menggunakan teknologi secara bijak.

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua memiliki kesadaran untuk bijak menggunakan media elektronik di rumah.
- b) Orangtua mengawasi dan membatasi anak dalam menggunakan media teknologi tv, internet, games, dan media sosial.

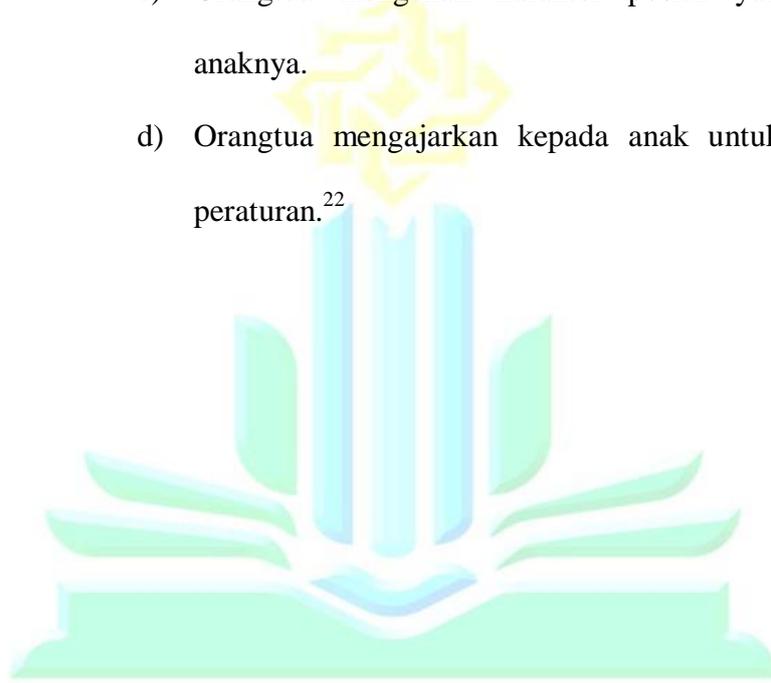
13) Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.

Tujuan:

- a) Meningkatkan pemahaman orangtua dalam membentuk karakter positif pada anak.
- b) Membentuk sikap orangtua agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak.

Hasil yang diharapkan:

- a) Orangtua menanamkan konsep diri yang positif pada anak.
- b) Orangtua memiliki fungsi pengawasan terhadap anak.
- c) Orangtua mengenali karakter positif yang ada pada anaknya.
- d) Orangtua mengajarkan kepada anak untuk patuh pada peraturan.²²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²² *Buku Modul Pembelajaran Sekolah Orang Tua Hebat, t.t.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang terjadi.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng, Kecamatan Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Desa Boreng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Alasan dipilihnya lokasi ini karena ditemukan fenomena rendahnya kesejahteraan keluarga yang dapat dilihat dari tingginya angka stunting pada desa tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti pendidikan pada program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang bertempat di Desa Boreng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria subyek dalam penelitian ini diantaranya ialah:

- a) Orang yang bertanggung jawab atas program SOTH.
- b) Pelaksana program SOTH
- c) Peserta SOTH, dengan kriteria yang lolos program SOTH dan mengikuti program BKB Emas, dan yang memiliki waktu luang dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Dari kriteria tersebut peneliti menentukan 7 subjek penelitian, sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 3. 1
Subyek Penelitian

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Sri Umami, SH.	Kelurahan Rogotrunan, Kecamatan Lumajang	Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang
2	Chusnul Hanifa	Desa Boreng	Ketua Kader TPK Desa Boreng
3	Siti Masrufah	Desa Boreng	Peserta SOTH
4	Rukminingsih	Desa Boreng	Peserta SOTH
5	Puji Rahayu Astutik	Desa Boreng	Peserta SOTH
6	Khoirotul Ania	Desa Boreng	Peserta SOTH
7	Indah	Desa Boreng	Peserta SOTH

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan dari teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan informan (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari informan secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab, mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat terbuka akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan. Terdapat pedoman wawancara yang menjadi patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata. Wawancara kepada koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang dan Kader TPK Desa Boreng dilakukan setelah program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), wawancara terhadap peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dilakukan setelah pelaksanaan BKB Emas dan juga ketika informan memiliki waktu luang.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yang dilakukan terhadap subjek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama subjek yang diteliti. Alasan digunakan metode observasi karena dapat dimanfaatkan sebesar – besarnya dalam penelitian kualitatif. Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Adapun observasi dilakukan selama proses program berlangsung hingga BKB Emas, selain itu observasi juga dilakukan di rumah peserta untuk meninjau secara langsung kesejahteraan keluarga tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Adapun dokumen yang ditelaah adalah data Pembangunan Berwawasan Kependudukan, data peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Boreng, data Risiko Stunting Desa Boreng tahun 2024.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana dalam hal ini digunakan untuk meringkas data agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti atas subjek yang diteliti sehingga penelitian ini lebih mudah dipelajari dan di uji. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu:²³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting. Adapun reduksi data yang dilakukan yaitu:

- a) Menyeleksi informasi relevan
- b) Mengelompokkan berdasarkan tema
- c) Menyederhanakan data naratif

²³ Mengutip dalam Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 246

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuatu dengan yang sudah dipahami. Adapun penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Deskripsi naratif (uraian per tema)
- b) Matriks atau tabel per indikator kesejahteraan

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah di cek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian. Penarikan Kesimpulan meliputi:

- a) Menyimpulkan bentuk-bentuk upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dan faktor penghambat dan pendukung.
- b) Mengaitkan hasil dengan indikator kesejahteraan keluarga
Verifikasi data melalui triangulasi (data, sumber, metode)

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sehingga peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat diartikan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun sumber yang digunakan yaitu Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang, Ketua Kader PKK, dan Peserta SOTH.

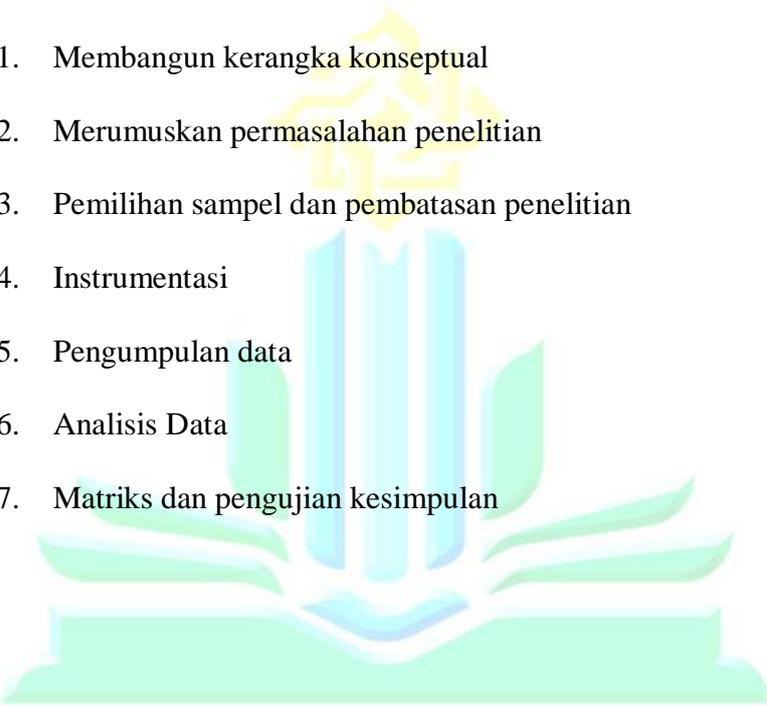
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan triangulasi teknik peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan – tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah – langkah sebagai berikut:

1. Membangun kerangka konseptual
2. Merumuskan permasalahan penelitian
3. Pemilihan sampel dan pembatasan penelitian
4. Instrumentasi
5. Pengumpulan data
6. Analisis Data
7. Matriks dan pengujian kesimpulan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Balai KB Kecamatan Lumajang

a) Profil Balai KB Kecamatan Lumajang

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (Balai KB) di Kecamatan Lumajang adalah pusat operasional yang mendukung program Pembangunan Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (BANGGA KENCANA) di tingkat kecamatan. Fungsinya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan pembinaan terhadap petugas dan pengelola KB, termasuk Penyuluh KB (PKB) dan Petugas Lapangan KB (PLKB). Balai KB juga bertugas memberikan informasi dan konseling tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi kepada masyarakat.

b) Letak Geografis

Balai KB Kecamatan Lumajang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No.9, Kepuharjo, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Balai KB Kecamatan Lumajang bekerja dalam cakupan wilayah Kecamatan Lumajang seluas 30,26 km yang dibagi dalam 7 kelurahan dan 5 desa.

c) Visi dan Misi

Visi Balai KB Kecamatan Lumajang yaitu menciptakan kondisi pertumbuhan penduduk tidak terlalu pesat atau lambat, sehingga dapat membangun pembangunan yang berkelanjutan dan berkualitas bagi masyarakat. Mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui peningkatan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.

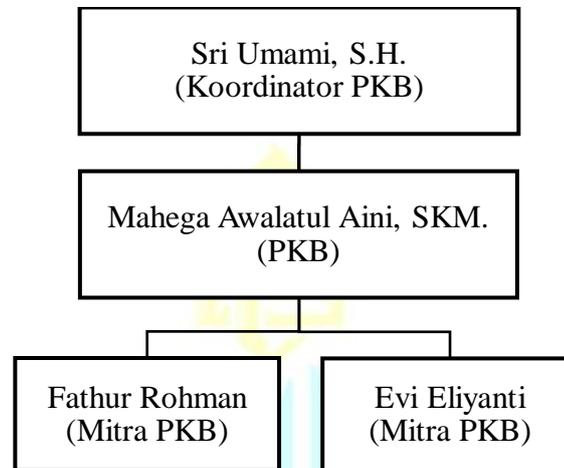
Misi Balai KB Kecamatan Lumajang yaitu mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan dan keluarga kecil bahagia sejahtera, meningkatkan pelayanan kb dan kesehatan reproduksi, advokasi dan komunikasi kependudukan dan keluarga berencana, peningkatan ketahanan keluarga.

d) Program Kerja

Balai KB Kecamatan Lumajang memiliki beberapa program kerja antara lain:

- 1) Peningkatan capaian peserta balai kb.
- 2) Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)
- 3) Sekolah Standar Kependudukan (SSK)
- 4) Kampung KB
- 5) Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)
- 6) Peningkatan kualitas keluarga melalui kelompok kegiatan.

e) Struktur Kepengurusan



2. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Boreng

a) Peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Peserta program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang diadakan oleh Balai KB Kecamatan Lumajang memiliki 22 peserta.

b) Kegiatan Program SOTH

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng memiliki kegiatan rutin setiap minggu. Pertemuan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng dilakukan selama 13 kali pertemuan menyesuaikan dengan materi pembelajaran pada buku pedoman Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Boreng dilakukan di balai desa setempat pada pukul 08.00 pagi hingga jam 10.00.

Peserta yang telah mengikuti program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) selama 13 pertemuan, selanjutnya akan mengikuti *post test* atau ujian akhir. Ujian tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terkait materi – materi pembelajaran yang telah dilakukan selama 13 pertemuan.

Peserta yang telah mengikuti keseluruhan rangkaian program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) mulai dari pertemuan pertama hingga tahap ujian, selanjutnya akan mengikuti wisuda. Wisuda ini bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap peserta yang telah mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Dalam acara wisuda ini juga ada pemberian penghargaan peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terbaik, desa dengan rata rata nilai ujian terbaik, peserta terbaik dalam satu desa, dan beberapa perlombaan yang diadakan Balai KB Kecamatan Lumajang.

c) Materi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Pelaksanaan program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng terdiri dari 13 materi yang dilakukan dalam 13 minggu atau setiap minggu satu materi. Materi tersebut antara lain:

- 1) Perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orangtua terhadap masa depan anak (8 fungsi keluarga).
- 2) Memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan.
- 3) Peran orang tua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

- 4) Menjaga kesehatan anak usia dini.
- 5) Pemenuhan gizi anak usia dini.
- 6) Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.
- 7) Stimulasi rangsangan perkembangan gerakan kasar dan gerakan halus.
- 8) Stimulasi rangsangan perkembangan komunikasi pasif, komunikasi aktif dan kecerdasan.
- 9) Stimulasi rangsangan perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial
- 10) Pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini.
- 11) Perlindungan anak.
- 12) Menjaga anak dari pengaruh media.
- 13) Pembentukan karakter anak usia dini

B. Penyajian dan Analisis Data

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) menjadi salah satu program unggulan dari BKKBN yang berfokus pada beberapa aspek diantaranya adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga melatih emosional orangtua dalam menghadapi anak dan juga komunikasi dalam keluarga yang memiliki dampak terhadap ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Program ini telah berkontribusi dalam membangun karakter di lapisan anggota keluarga, mulai dari anak hingga orang tua.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis telah melakukan penelitian pada pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng terkait upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

1. Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang da Kader TPK Desa Boreng

Program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini merupakan program yang direncanakan oleh BKKBN Jawa Timur. Rencana pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng telah direncanakan pada tahun 2023 namun karena dana desa belum dianggarkan jadi pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng dilaksanakan pada tahun 2024. Dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), Balai KB Kecamatan Lumajang menggunakan strategi yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak, khususnya dalam mencegah stunting, mendukung tumbuh kembang optimal dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam penerapan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terdapat tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Informan kepala balai KB (IU-KB) menyatakan bahwa,

“Dengan advokasi saya ke pak inggi (kepala desa), akhirnya saya mendapat respon dan perhatian, awalnya saya melakukan advokasi itu di tahun 2023, karena alasan mendadak tidak bisa. Akhirnya dijanjikan untuk dianggarkan pada tahun 2024. Dengan advokasi saya ke pak inggi (kepala desa), akhirnya saya mendapat respon dan perhatian, awalnya saya melakukan advokasi itu di tahun

2023, karena alasan mendadak tidak bisa. Akhirnya dijanjikan untuk dianggarkan pada tahun 2024.”²⁴

Kemudian informan Ketua kader TPK Desa Boreng (IH-Kader) menyatakan bahwa,

“Kan ada itu mas, program dari BKKBN, jadi ya kita manut aja wes ngikut karena di desa ini ya banyak gitu balita yang kurang pengasuhan, orang tua kurang pendidikan, terus kan ada SOTH jadi ya kita juga memberi kesempatan, mengajak ibu ibu untuk belajar”²⁵

Kemudian dilanjutkan oleh (IH-Kader) yang menyatakan,

“Jadi ya sebelum kita terjun ke SOTH itu kita dikasih modul dan pembelajaran, dikasih buku panduan holistik itu yang isinya 13 materi, 13 pertemuan sama ujiannya 14. Sebelum itu pelatihan juga mas ke Jember, jadi balai kb ngirim 1 orang ke Jember buat ikut pelatihan, kebetulan saya Kita sebagai mentor juga harus belajar, dari balai kb juga memberi pelatihan, saya yang ikut pelatihan di Jember juga harus berbagi kepada mentor – mentor lainnya”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pada tahapan persiapan Balai KB Kecamatan Lumajang melakukan beberapa langkah, yaitu koordinasi lintas sektor yang melibatkan pihak desa untuk mendukung pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), identifikasi sasaran yaitu menentukan peserta yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terutama bagi orang tua yang kurang pendidikan dalam mengasuh anak, dan penyusunan materi dan jadwal, berupa pelatihan sebelum menjadi penyuluh, menyiapkan dan mempelajari modul pelatihan.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Umami (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 10 April 2025.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Hanfiah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025

Tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Informan kepala balai KB (IU-KB) menyatakan bahwa,

“Pertemuan program Kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat ini bisa dilaksanakan dalam waktu seminggu sekali selama 3 bulan atau sebanyak 13 pertemuan”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pada tahapan pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), Balai KB Kecamatan Lumajang menerapkan sesi pertemuan program yang dilaksanakan melalui beberapa sesi tatap muka sebanyak seminggu sekali selama tiga bulan. Program ini dilaksanakan bertempat pada Balai Desa Boreng mulai pukul 08.00-10.00 WIB.

Tahapan terakhir dalam evaluasi dan monitoring program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), (IH-Kader) menyatakan bahwa,

“Biasanya apa ya mas ya, dateng gitu kadang bantu ngasih materi, terus juga ngecek peserta lewat kartu kembang anak”.²⁸ Hal serupa juga dijelaskan oleh (IU-KB) yang menyebutkan “Jadi ya misal ada peserta tidak hadir itu kita melakukan pengecekan, kita melakukan anjagsana (kunjungan) supaya bisa hadir, kegiatannya ya juga seminggu sekali aja”.²⁹ Selain itu (IU-KB) juga menyebutkan “setelah 3 bulan dilaksanakan ujian akhir habis itu ada acara wisuda peserta”³⁰

²⁷ Wawancara dengan Ibu Umami (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 10 April 2025.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Umami (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 10 April 2025.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Umami (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 10 April 2025.

Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahapan evaluasi Balai KB Kecamatan Lumajang menggunakan dua cara, yaitu melakukan Pre-test dan Post-test yang dilaksanakan pada pertemuan ke-14 dengan tujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti program. Cara yang kedua adalah melakukan monitoring secara berkala dilakukan dengan cara pemantauan rutin terhadap kehadiran dan partisipasi peserta untuk memastikan kelancaran program.

Pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng tidak lepas dari upaya – upaya pihak terkait, salah satunya adalah Balai KB Kecamatan Lumajang. Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dan kader TPK Desa Boreng sangat penting untuk memastikan program berjalan efektif dan tepat sasaran. Balai KB berperan sebagai pelaksana teknis dan pengarah program di tingkat lapangan, yang menyusun jadwal, menyediakan modul pembelajaran, serta melakukan koordinasi lintas sektor seperti dengan sekolah, puskesmas, dan pemerintah desa. Dengan dukungan tenaga penyuluh KB, Balai KB Kecamatan Lumajang juga melakukan sosialisasi agar para orang tua memahami pentingnya mengikuti kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pernyataan yang disampaikan oleh kader TPK, (IH-Kader) menyampaikan bahwa,

“Jadi untuk meningkatkan ya kayak kurang pendidikan, pola asuh, ekonomi, kita juga memberi pelajaran dari buku panduan SOTH itu kan ya yang 13 pertemuan itu, jadi bunda bunda nya juga diajarin praktek gitu mas”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa Kader TPK Desa Boreng, sebagai perpanjangan tangan Balai KB Kecamatan Lumajang di tingkat masyarakat, memiliki peran langsung dalam mendampingi dan mengedukasi para orang tua.

Mereka melakukan pendekatan personal agar para orang tua mau ikut serta dalam kegiatan, membantu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta memotivasi orang tua agar menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu kader TPK, (IH-Kader) menyebutkan bahwa,

“Kalau Bu Umami kadang hadir ngasih materi juga, biasanya ngecek gitu mas”.³² informan (IU-KB) juga menyampaikan bahwa “Biasanya apa ya mas ya, dateng gitu kadang bantu ngasih materi, terus juga ngecek peserta lewat kartu kembang anak, misal ada peserta tidak hadir itu kita melakukan pengecekan, kita melakukan anjungsana (kunjungan) supaya bisa hadir, kegiatannya ya juga seminggu sekali aja”.³³

³¹ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025

³² Wawancara dengan Ibu Umami (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 10 April 2025.

³³ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025.

Berdasarkan temuan, Selain pelaksanaan teknis, upaya pemantauan dan evaluasi juga menjadi bagian penting dari peran Balai KB Kecamatan Lumajang dan kader TPK Desa Boreng.

Balai KB secara rutin mengevaluasi perkembangan kegiatan (SOTH) melalui laporan dari kader dan fasilitator, serta melakukan perbaikan atau penguatan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Sementara itu, kader TPK melakukan pemantauan langsung terhadap peserta yang tidak mengikuti kegiatan dan juga perubahan perilaku pengasuhan di rumah tangga, misalnya melalui kunjungan rumah atau diskusi kelompok kecil, guna memastikan ilmu yang disampaikan benar-benar diterapkan oleh para orang tua.

2. Dampak Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memiliki dampak

yang sangat signifikan bagi para pesertanya. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Aniya salah satu peserta Sekolah Orang Tua Hebat, (IA-Peserta) mengatakan,

“Kalo perkembangan ke keluarga seh ya banyak mas, apalagi dulu sebelum ikut SOTH kan apa apa saya tok, apa apa ibunya tok, setelah ikut SOTH, jadinya suami ikut bantu gitu, gantian bareng suami, kerja sama. Terus komunikasi dengan suami juga lebih enak, apa apa saling mengusahakan”.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Ibu Aniya (Peserta SOTH Desa Boreng) pada tanggal 10 April

Informan lain juga menyampaikan hal serupa seperti (IP-Peserta) dan (IR-Peserta) yang menegaskan,

“Sebelume ngikuti SOTH, suami gapernah ikut mengawasi anak, jadi ibuke tok wes, padahal aku yo kerjo, tapi semenjak mengikuti SOTH ini tak evaluasi suamiku, akhire ya ikut serta mengasuh anake, terus komunikasi juga lebih baik, biasane tugas istri yo istri, suami yo suami, gak kerja sama gitu”.³⁵ “Dulu sebelum ikut SOTH ya taunya nyentak nyentak tok, sekarang lebih alus aja kalo lagi ngomong, ke suami ke anak juga”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memberikan dampak yang signifikan bagi para pesertanya, terutama dalam hal peningkatan pemahaman dan keterampilan pengasuhan anak. Melalui program ini, para orang tua mendapatkan pengetahuan tentang perkembangan anak, teknik komunikasi efektif, serta cara mendidik anak dengan pendekatan yang lebih positif dan empatik. Banyak peserta mengaku lebih sadar akan peran mereka sebagai pendidik utama di rumah dan lebih mampu memahami kebutuhan emosional dan psikologis anak-anak mereka.

Selain peningkatan pengetahuan, program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) juga mendorong perubahan perilaku nyata dalam pola asuh. Peserta sering melaporkan bahwa mereka menjadi lebih sabar, lebih terbuka dalam berkomunikasi.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Puji (Peserta SOTH Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025

³⁶ Wawancara dengan Ibu Rufa (Peserta SOTH Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Faktor pendukung pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah segala bentuk kondisi, sumber daya, atau pihak yang memberikan keberhasilan implementasi program tersebut di lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya adalah segala bentuk kondisi, keterbatasan, atau tantangan yang dapat menghambat, memperlambat, atau bahkan menggagalkan proses pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

Informan kepala balai KB (IU-KB) menyatakan bahwa

“Kalau faktor pendukung salah satunya ada dari pak camat ya mendukung program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini. Dari desa juga mendukung memfasilitasi, kalau terkait dana itu dari desa, desa juga memberikan tempat untuk kegiatan rutin program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini, buat apa dana desanya, ya buat konsumsi orang-orang yang kegiatan dan lain-lain.”³⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh ketua kader TPK Desa Boreng, (IH-Kader) menyatakan,

“Selain kita di kirim ke Jember untuk ikut pelatihan khusus, TPK Desa Boreng juga ada pelatihan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang mas”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa faktor pendukung pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini mencakup aspek eksternal dan internal yang mempermudah sekolah dalam mewujudkan tujuan program, seperti tersedianya fasilitas,

³⁷ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 10 April

³⁸ Wawancara dengan Ibu Hanifah (Ketua Kader TPK Desa Boreng) pada tanggal 10 April

adanya dukungan kebijakan, keterlibatan masyarakat. Salah satu faktor pendukung yang signifikan adalah dukungan penuh dari pihak pemerintah. Tak kalah penting adalah pelatihan dan pendampingan bagi Kader TPK Desa Boreng untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam menerapkan prinsip Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) secara efektif dan menyeluruh.

Para peserta juga menyebutkan faktor yang menghambat pelaksanaan SOTH. seperti informan (IA-Peserta) menyebutkan bahwa,

“Kesulitannya itu kalo berangkat kadang nunggu temen, kesulitannya juga kalo suami masuk pagi, jadi ga ada yang bantuin di rumah, tapi berangkatnya tetep gapernah telat, kalau jam 8 ya saya berangkat jam setengah delapan”.³⁹ Hal yang sama disampaikan oleh peserta sekolah SOTH, (IP-Peserta) berpendapat “Hambatane ya bagi waktu, soale ya saya kerja, suami saya juga kerja, jadi kalo mau ikut kegiatan SOTH dipending dulu kerjanya, pulang dari SOTH baru berangkat kerja.”⁴⁰

Peserta lainnya juga menjelaskan tentang faktor penghambat pelaksanaan SOTH seperti (IR-Peserta) menyebutkan,

“Kalo kesulitan dari anak ya gapernah dibawa, Cuma paling ya itu hambatannya ya kalo dirumha masih belum beres – beres belum ini itu tapi jam delapan sudah harus berangkat ke SOTH”.⁴¹ Hal serupa juga dikatakan oleh (IR-Peserta) menyebutkan bahwa “Hambatannya ya kalo anaknya ikut ya apalagi rewel, akhirnya gabisa dengerin materi, jadi gabisa fokus mengikuti kegiatan SOTH nya”.⁴²

³⁹ Wawancara dengan Ibu Aniya (Peserta SOTH Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Puji (Peserta SOTH Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Rufa (Peserta SOTH Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025

⁴² Wawancara dengan Ibu Rukminingsih (Peserta SOTH Desa Boreng) pada tanggal 10 April 2025.

Selain itu informan koordinator Balai KB (IU-KB) menegaskan,

“Kesulitannya juga ada di peserta, kadang – kadang kalau anak jam 9an itu kan waktunya tidur, jadi rewel minta ini itu dan sebagainya, tapi saya berikan pesan kepada peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yaitu datangnya jam 8 ya, nanti kalo jam 8 datang sehingga gak sampe jam 10 anak anak bisa tidur, tapi ada juga peserta yang malas – malasan lah, kesulitannya juga dari peserta yang mrotol (tidak lanjut) jadi yang awalnya total peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini ada sekitar 30 orang, terus yang di wisuda jadi 23, jadi yang mrotol 7 orang, tapi tidak semua yang mrotol bukan karena malas tapi karena punya pekerjaan dirumah atau pekerjaan diluar sehingga sering tidak masuk”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa faktor pendukung pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini. Salah satunya adalah keterbatasan dana operasional yang menyebabkan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sulit dilaksanakan secara optimal, terutama di desa yang baru melaksanakan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Selain itu faktor penghambat lainnya datang dari peserta SOTH itu sendiri, seperti anak yang rewel atau sulit diatur. Anak-anak yang tidak kooperatif sering kali mengganggu jalannya kegiatan, terutama saat program-program pemberian materi sedang berlangsung. peserta didik yang menunjukkan sikap malas juga menjadi hambatan tersendiri. Kemalasan ini biasanya muncul dalam bentuk enggan mengikuti kegiatan.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Umami (Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang) pada tanggal 10 April 2025

C. Pembahasan Temuan

Untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng, Balai KB Kecamatan Lumajang telah berupaya dengan berbagai macam cara disertai faktor-faktor pendukung dan penghambat hingga berdampak pada kesejahteraan keluarga di Desa Boreng. Berdasarkan keterangan diatas, penulis telah melakukan penelitian pada pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng terkait upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

1. Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dan Kader TPK Desa Boreng

Balai KB Kecamatan Lumajang dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) menggunakan 3 tahap untuk mempersiapkan yaitu koordinasi dengan pihak Desa Boreng untuk mendukung pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng, melakukan identifikasi sasaran dengan menentukan peserta yang akan mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), dan pemberian pelatihan untuk mempelajari buku modul Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

Pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng dilakukan dengan beberapa sesi tatap muka sebanyak seminggu sekali

selama 3 bulan. Program ini dilaksanakan di Balai Desa Boreng mulai pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Dalam tahap evaluasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), Balai KB Kecamatan menerapkan Pre-Test dan Post-Test yang dilakukan pada minggu terakhir pelaksanaan program. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

Balai KB Kecamatan Lumajang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Boreng dengan memberikan materi dalam program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Ulil Absor, Mega Putri Aulia Darma, dkk dengan judul “Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH): Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Psikososial Anak Desa Pocol Kecamatan Sine.”⁴⁴

Perbedaan ini terletak pada pemberian materi kepada peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Materi yang diberikan pada penelitian ini hanya sebanyak 6 materi atau pertemuan sedangkan materi yang diberikan pada program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng sebanyak 13 materi atau pertemuan.

⁴⁴ Absor dkk., “PENDAMPINGAN Sekolah Orang Tua Hebat (Soth),” 106,107.

Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng, pemberian materi yang diberikan oleh Balai KB Kecamatan Lumajang antara lain:

- 1) Perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orangtua terhadap masa depan anak (8 fungsi keluarga).
- 2) Memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan.
- 3) Peran orang tua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.
- 4) Menjaga kesehatan anak usia dini.
- 5) Pemenuhan gizi anak usia dini.
- 6) Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.
- 7) Stimulasi rangsangan perkembangan gerakan kasar dan gerakan halus.
- 8) Stimulasi rangsangan perkembangan komunikasi pasif, komunikasi aktif dan kecerdasan.
- 9) Stimulasi rangsangan perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial
- 10) Pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini.
- 11) Perlindungan anak.
- 12) Menjaga anak dari pengaruh media.
- 13) Pembentukan karakter anak usia dini

Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam pemberian materi pelajaran Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Peraturan Walikota Surabaya menjelaskan pemberian materi dilakukan dengan 13 kali pertemuan.⁴⁵

Keberhasilan pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng tidak lepas dari upaya – upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dan Kader TPK Desa Boreng. Upaya yang dilakukan oleh Balai KB Kecamatan Lumajang dan Kader TPK Desa Boreng sangat penting untuk memastikan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Boreng khususnya pada peserta program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

Berdasarkan temuan penelitian, Balai KB Kecamatan Lumajang berupaya untuk melakukan pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), menyediakan modul pembelajaran dan melakukan kerja sama dengan pemerintah Desa Boreng dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. Upaya lain yang dilakukan oleh Kader TPK yaitu berperan sebagai mentor atau pemberi materi dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

Materi – materi yang diberikan bersumber dari buku modul pembelajaran program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang diberikan oleh Balai KB Kecamatan Lumajang.

⁴⁵ “Peraturan Walikota Surabaya No. 106 Tahun 2023 Tentang Sekolah Orang Tua Hebat,” BAB IV PASAL 5 HURUF E.

Balai KB Kecamatan Lumajang bekerja sama dengan Kader TPK Desa Boreng dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk melakukan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap pertemuan. Hal tersebut bertujuan untuk memantau perkembangan peserta program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

2. Dampak Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Melalui pemberian materi dalam pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng telah memberikan manfaat khususnya kepada peserta dan lingkungannya. Manfaat yang didapat antara lain meningkatnya kesejahteraan keluarga. Peningkatan kesejahteraan keluarga yang dirasakan tidak lepas dari upaya Balai KB Kecamatan Lumajang melalui program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safna Humayrah Kafen dengan judul “Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya” menunjukkan manfaat mengikuti program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yaitu dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas, yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga serta masyarakat secara keseluruhan dalam jangka panjang.⁴⁶

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) tidak hanya memberikan manfaat secara langsung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

⁴⁶ Safna Humayrah Kafen dan Rosyidatuzzahro Anisykurlillah, “Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya,” *PREDIKSI: Jurnal Administrasi dan Kebijakan* 23, no. 2 (27 Juli 2024): 108, <https://doi.org/10.31293/pd.v23i2.7544>.

keluarga, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun pengetahuan anak dan orang tua, dan dapat meningkatkan kualitas hidup anak – anak serta keluarga.

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng melalui upaya – upaya yang diberikan oleh Balai KB Kecamatan Lumajang telah meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dengan informan, sebelum pelaksanaan program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng mendapati tingkat kesejahteraan di keluarga sejahtera I (KS I). Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya pada peserta program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang semula berada di tingkat kesejahteraan keluarga 1 (KS I) naik menjadi kesejahteraan keluarga 2 (KS II).

BKKBN telah menetapkan indikator – indikator pada tingkat kesejahteraan keluarga. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng telah meningkatkan kesejahteraan keluarga yang semula tingkat kesejahteraan I (KS 1) naik menjadi tingkat kesejahteraan II (KS II) dengan memenuhi indikator – indikator tingkat kesejahteraan keluarga yang sesuai menurut BKKBN. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, indikator – indikator tingkat kesejahteraan

keluarga II (KS II)⁴⁷ di Desa Boreng khususnya pada peserta program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) antara lain:

- a. Dalam waktu minimal sekali seminggu peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dapat menyediakan makanan dengan lauk telur/ikan/daging.
- b. Seluruh anggota keluarga dari peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) paling sedikit dalam setahun mendapatkan satu stel pakaian baru.
- c. Anggota keluarga dari peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dapat melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya masing – masing.
- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk setiap penghuni rumah.
- e. Seluruh anggota dari peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang berusia dibawah 60 tahun dapat membaca tulisan latin.
- f. Ada seorang atau lebih dalam anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g. Seluruh anggota keluarga peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam tiga bulan terakhir berada dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing – masing.

⁴⁷ Puspita dan Wilandari, “KLASIFIKASI TINGKAT KELUARGA SEJAHTERA DENGAN MENGGUNAKAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL DAN FUZZY K-NEAREST NEIGHBOR (STUDI KASUS KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2013),” 646.

- h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi.

Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng mencapai kesejahteraan keluarga sesuai dengan indikator- indikator yang telah ditetapkan oleh BKKBN. Kesejahteraan keluarga di Desa Boreng khususnya pada peserta program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan perkembangannya, dapat dilihat dari, pemenuhan kebutuhan keluarga, pendidikan keluarga, pola asuh orang tua yang baik terhadap anak.

Hasil temuan menunjukkan peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Boreng khususnya pada peserta program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sejalan dengan konsep kesejahteraan keluarga menurut BKKBN yang mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga, keharmonisan hubungan antar anggota keluarga, serta kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi anak secara optimal serta keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.⁴⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada penelitian ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami oleh Balai KB Kecamatan Lumajang dalam

⁴⁸ Sari, Astuti, dan Dzulfikry, "Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas."

meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada informan penelitian dengan menggunakan metode wawancara ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu:

a. Fasilitas Program Kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Pemberian dukungan fasilitas dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng diberikan dalam bentuk tempat pelaksanaan yaitu di Balai Desa Boreng. Adapun bantuan fasilitas lain yang diberikan oleh Pemerintah Desa Boreng yaitu anggaran dana yang di anggarkan pada tahun 2024 untuk pelaksanaan program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Partisipasi Tim Pendamping Keluarga Desa Boreng.

Pemberian bantuan juga dilakukan oleh para Kader TPK Desa Boreng. Kader TPK Desa Boreng ikut berpartisipasi pada program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai mentor atau tenaga pengajar dalam pemberian materi. Adapun Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang ikut berpartisipasi dalam pemberian pelatihan kepada Kader TPK Desa Boreng.

Berdasarkan hasil penelitian, selain faktor pendukung juga terdapat beberapa faktor penghambat Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng. Faktor penghambat upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng meliputi:

a. Pengajuan anggaran.

Awal terbentuknya program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng, Balai KB mengalami sedikit hambatan dalam pengajuan dana. Hal tersebut terjadi karena alasan yang mendadak sehingga anggaran dana diadakan pada tahun berikutnya.

b. Kegiatan peserta diluar program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Para peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng tidak semuanya beraktivitas sebagai ibu rumah tangga saja, ada juga yang bekerja untuk membantu pendapatan keluarga. Oleh karena itu, beberapa peserta cukup kesulitan untuk membagi waktu antara kegiatan sebagai ibu rumah tangga dengan kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Adapun faktor hambatan lainnya yaitu ketidakhadiran peserta dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Peserta yang tidak bisa hadir dalam kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) mengakibatkan pemberian materi terhadap peserta menjadi tidak maksimal.

Balai KB Kecamatan Lumajang juga berupaya mengatasi hambatan – hambatan yang dibuat oleh peserta program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh Balai KB Kecamatan Lumajang. Balai KB Kecamatan Lumajang berupaya untuk tetap mengingatkan atau mengunjungi rumah peserta jika ada masalah yang menghambat proses pembelajaran Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) khususnya di Desa Boreng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya – upaya yang dilakukan Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng dengan pengajuan dana untuk kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) kepada Desa Boreng. Pada kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng, Balai KB Kecamatan Lumajang berupaya pemberian pelatihan pada kader agar bisa menjadi mentor untuk peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), berupaya untuk melakukan pengawasan dan pemberian materi – materi seperti pola asuh orang tua pada anak, 8 fungsi keluarga, perencanaan hidup berkeluarga, komunikasi keluarga dan lain sebagainya.
2. Berdasarkan penelitian pada keluarga yang mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) mengalami peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari cara pemenuhan kebutuhan pokok keluarga dan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga peserta program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga pada peserta program Sekolah Orang Tua

Hebat (SOTH) meningkat yang semula berada pada tingkat keluarga sejahtera I (KS I) menjadi keluarga sejahtera II (KS II).

3. Faktor pendukung Balai KB dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng merupakan dukungan dalam bentuk fasilitas seperti anggaran dana , tempat dan partisipasi Kader TPK Desa Boreng. Faktor penghambat yang dialami Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yaitu pengajuan awal anggaran dan kegiatan peserta diluar program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), eberapa peserta berhenti mengikuti program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) karena alasan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran kepada pihak Balai KB Kecamatan Lumajang untuk meningkatkan upaya dalam mengantisipasi peserta yang berhenti di tengah berlangsungnya program kegiatan dan menambah kapasitas peserta program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) agar masyarakat lainnya dapat mengikuti dan ikut merasakan perkembangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Saran juga tertuju pada pihak kelurahan di Kecamatan Lumajang agar bisa menganggarkan dana untuk mengadakan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang diadakan oleh BKKBN Jawa Timur dan Balai KB Kecamatan Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

Absor, M. Ulil, Rika Nurul Hasanah, Mega Putri Aulia Darma, Nia Kusumaningtyas, Rubayyi Khasanah, Aslim Lu'luiz Zahra, Nala Saraswati, dkk. "PENDAMPINGAN SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH): UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PSIKOSOSIAL ANAK DESA POCOL KECAMATAN SINE." *ABDIANDAYA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (1 September 2024): 97–106. <https://doi.org/10.56997/abdiandaya.v2i2.1569>.

Badan Pusat Statistik Indonesia. "Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicator) - Volume 52, 2023," t.t.

Balai Penyuluh KB Kecamatan Lumajang. "Mini Lokakarya Lintas Sektor Kecamatan Lumajang 2024," t.t.

Buku Modul Pembelajaran Sekolah Orang Tua Hebat, t.t.

Defina, Defina, Dwi Hastuti, Risda Rizkillah, dan Istiqlaliyah Muflikhati. "Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Kualitas Pengasuhan pada Keluarga Nelayan di Pesisir Jawa Barat." *Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika* 5, no. 4 (29 Desember 2023): 822–28. <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.0504.822-828>.

Hanum, Septi Latifa. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga." *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (31 Desember 2017): 257–72. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1030>.

Karfen, Safna Humayrah, dan Rosyidatuzzahro Anisykurlillah. "Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya." *PREDIKSI : Jurnal Administrasi dan Kebijakan* 23, no. 2 (27 Juli 2024): 108. <https://doi.org/10.31293/pd.v23i2.7544>.

———. "Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya." *PREDIKSI : Jurnal Administrasi dan Kebijakan* 23, no. 2 (27 Juli 2024): 108. <https://doi.org/10.31293/pd.v23i2.7544>.

Kholifah Saputriani, Yunda, dan Supri Hartono. "Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting Di Kota Surabaya." *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (31 Oktober 2023): 32–42. <https://doi.org/10.55542/saraqopat.v6i1.834>.

Nasution, Sangkot. "Pendidikan Lingkungan Keluarga," 2019.

"Peraturan Walikota Surabaya No. 106 Tahun 2023 Tentang Sekolah Orang Tua Hebat," t.t.

“Peraturan Walikota Surabaya No.106 2023 Bab 1 Pasal 1 Nomor 6,” t.t.

“Peraturan Walikota Surabaya No.106 2023 Bab 1 Pasal 1 Nomor 11,” t.t.

“Peraturan Walikota Surabaya No.106 2023 Bab IV Pasal 5 Huruf E,” t.t.

Puspita, Dini, dan Yuciana Wilandari. “KLASIFIKASI TINGKAT KELUARGA SEJAHTERA DENGAN MENGGUNAKAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL DAN FUZZY K-NEAREST NEIGHBOR (STUDI KASUS KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2013)” 3, no. 4 (2014).

“Qur’an Kemenag,” t.t. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=11>.

Sari, Debby Puspita, Wenti Astuti, dan Nanda Dzulfikry. “Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas.” *Ekodestinas* 1, no. 1 (1 Maret 2023): 47–54. <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v1i1.38>.

Skripsi Disusun Komariah Setia. “TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PADI DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,” t.t.

Tumbage, Stevin M E, Femmy C M Tasik, dan Selvi M Tumengkol. “PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA ALLUDE KECAMATAN KOLONGAN KABUPATEN TALAUD,” no. 2 (2017).

“UU Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial,” t.t.

“UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga,” t.t.

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq

NIM : 212103030006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul "Upaya Balai KB Kecamatan Lumajan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Mei 2025



R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq

NIM : 212103030006

1. Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.	1. kesejahteraan keluarga	1. tingkat kesejahteraan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator kesejahteraan keluarga a) Pra Kesejahteraan Keluarga b) Kesejahteraan Keluarga I (KS I) c) Kesejahteraan Keluarga II (KS) d) Kesejahteraan Keluarga III (KS III) e) Kesejahteraan Keluarga Plus 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang 2. Ketua Kader TPK Desa Boreng 3. Peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Boreng 	<p>1. Jenis penelitian: Penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal – hal yang terjadi pada penelitian.</p> <p>2. Metode pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi (foto dan vidio) <p>3. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.</p> <p>Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan.</p>	<p>1. Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.</p> <p>2. Faktor pendukung dan penghambat Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program sekolah orang tua (SOTH) hebat di Desa</p>	<p>1. Bagaimana upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng?</p> <p>2. Apa dampak bagi keluarga peserta yang mengikuti program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng?</p> <p>3. Apa faktor</p>

	<p>2. faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)</p>	<p>2. faktor pendukung dan faktor penghambat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Boreng 2. Dinas Kesehatan Kabupate Lumajang 3. Kader TPK • Faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta tidak dapat membagi waktu antara mengurus anak, mengurus pekerjaan rumah, bekerja dengan mengikuti kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). 	<p>Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan informasi/data antara hasil wawancara dengan dokumen dan hasil observasi.</p>	<p>Boreng.</p> <p>3. Dampak bagi keluarga peserta yang mengikuti program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng?</p>	<p>pendukung dan penghambat balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng?</p>
--	--	--	---	--	--	--

2. Pedoman Wawancara

a) Bagaimana upaya Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program sekolah orang tua hebat (SOTH) di Desa Boreng?

- Pertanyaan kepada Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang
 1. Bagaimana program ini bisa diperkenalkan kepada masyarakat di Desa Boreng?
 2. Apa upaya yang dilakukan Balai KB Kecamatan Lumajang dalam pelaksanaan program sekolah orang tua hebat (SOTH) di Desa Boreng?
 3. Apa saja materi yang diberikan kepada peserta dalam program sekolah orang tua hebat (SOTH) di Desa Boreng?

- Pertanyaan kepada ketua kader TPK Desa Boreng
 1. Bagaimana peran TPK dalam mendukung pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?
 2. Bagaimana kerjasama antara kader TPK dan Balai KB Kecamatan Lumajang dalam menjalankan program?

- Pertanyaan kepada peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Boreng
 1. Bagaimana anda pertama kali mengetahui program SOTH?
 2. Apa yang mendorong anda untuk mengikuti program SOTH?
 3. Apa saja materi atau pelajaran yang didapatkan selama mengikuti program SOTH?
 4. Bagaimana cara anda menerapkan pelajaran yang diperoleh dari program sekolah orang tua hebat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

b) Apa dampak bagi keluarga peserta yang mengikuti program kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.

1. Sejauh mana program ini menciptakan perubahan dalam kesejahteraan keluarga di Desa Boreng?
2. Bagaimana program ini diukur keberhasilannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Boreng?
3. Sejauh mana program SOTH mempengaruhi kesejahteraan keluarga anda?
4. Bagaimana program SOTH ini mempengaruhi kesejahteraan keluarga di Desa Boreng?

c) Apa saja faktor penghambat dan pendukung Balai KB Kecamatan Lumajang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng?

- Pertanyaan kepada Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang
 1. Apakah balai kb mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?
 2. Bagaimana balai kb mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?
 3. Bagaimana dukungan pihak terkait dengan program SOTH di Desa Boreng?
 4. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?
 5. Apa harapan balai kb untuk peserta SOTH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

- Pertanyaan kepada ketua kader TPK Desa Boreng
 1. Kesulitan apa yang kader TPK alami dalam melaksanakan program SOTH di Desa Boreng?
 2. Bagaimana kader TPK mengatasi kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?
 3. Bagaimana dukungan pihak terkait dalam program SOTH di Desa Boreng?
 4. Adakah hambatan atau dukungan lainnya dalam pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?
 5. Apa harapan kader TPK untuk program SOTH di Desa Boreng?

- Pertanyaan kepada peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Boreng
 1. Apakah anda mengalami kesulitan saat mengikuti program SOTH?
 2. Apakah pelaksanaan program SOTH sesuai dengan waktu luang anda?
 3. Apakah materi SOTH yang disampaikan mudah dipahami dan diterapkan?
 4. Dalam mengikuti program SOTH, apakah anda mendapatkan dukungan yang cukup dari balai kb sebagai penyelenggara?
 5. Apakah ada faktor lain yang mendukung anda mengikuti program SOTH?

3. Hasil Wawancara

a) Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang

- 1) Apa upaya yang dilakukan Balai KB Kecamatan Lumajang dalam pelaksanaan program sekolah orang tua hebat (SOTH) di Desa Boreng?

Jawaban: “pertama ya pengajuan dana ke kades Boreng, kita memfasilitasi buku modul aja sama pelatihan ke ibu-ibu kader TPK.”

- 2) Apa saja materi yang diberikan kepada peserta dalam program sekolah orang tua hebat (SOTH) di Desa Boreng?

Jawaban: “jadi SOTH ini bisa dilaksanakan 1 minggu sekali 1 materi selama 3 bulan atau 13 pertemuan, habis itu ada ujian terus kalo sudah diakhir ada wisuda.”

- 3) Bagaimana program ini diukur keberhasilannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Boreng?

Jawaban: “menurut saya sangat banyak hikmahnya, termasuk pola asuhnya, kalo dulu sering memarahi anak anaknya itu, ternyata setelah ikut SOTH sekarang sudah gak berani memarahi anaknya, walaupun anaknya ikut kegiatan soth terus nangis, kesana kemari itu paling hanya di arahkan aja”

- 4) Apakah balai kb mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?

Jawaban: “kesulitannya juga dari peserta yang awalnya 30 terus yang diwisuda paling 22,,jadi yang mrotol 8,, misal awalnya 25 terus mrotol jadi 19”

- 5) Bagaimana balai kb mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?

Jawaban: “dihubungi dulu mas, datang ya bu, hadir ya bu, ya kita kunjungan ke rumah rumah, anjangsana supaya bisa hadir, kegiatannya juga 1 minggu sekali.”

- 6) Bagaimana dukungan pihak terkait dengan program SOTH di Desa Boreng?

Jawaban: “kalo pendukung ya dari desa mendukung memfasilitasi, terkait masalah dana dari desa, memberikan tempat untuk kegiatan sehari hari, buat apa dana desa ya buat konsumsi untuk orang orang yang kegiatan, Dinkes juga pernah kasih dukungan juga pelatihan kader”

- 7) Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?

Jawaban: “evaluasi untuk kader alhamdulillah sudah bagus, cuma itu pak tinggi nya kurang responsif, tapi ya gatau mas mungkin karena sibuk atau apa.”

- 8) Apa harapan balai kb untuk peserta SOTH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

Jawaban: “ nanti harapan saya kedepannya terkait masalah pola asuh anak ini bisa menjadi pola asuh yang berkualitas dan bermanfaat, harapan saya juga semoga keluarga lain bisa ikut program ini.”

b) Ketua Kader TPK Desa Boreng

1. Bagaimana peran TPK dalam mendukung pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?

Jawaban: “Jadi ya sebelum kita terjun ke SOTH itu kita dikasih modul dan pembelajaran, dikasih buku panduan, Sebelum itu pelatihan juga mas ke Jember. Kita sebagai mentor juga harus belajar, dari balai kb juga memberi pelatihan, saya yang ikut pelatihan di Jember juga harus berbagi kepada mentor – mentor lainnya”

2. Bagaimana kerjasama antara kader TPK dan Balai KB Kecamatan Lumajang dalam menjalankan program?

Jawaban: “caranya ya kita menyatu, saling komunikasi juga dengan balai kb.”

3. Kesulitan apa yang kader TPK alami dalam melaksanakan program SOTH di Desa Boreng?

Jawaban: “kalo kesulitan sih kadang dari peserta itu mas, ga datang, gabisa di atur, kadang mrotol kadang, mrotol itu ya berhenti ga ikut sampe wisuda.”

4. Bagaimana kader TPK mengatasi kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan program SOTH di Desa Boreng?

Jawaban: “kita sebagai kader atau mentor harus sabar, kita harus ngunjungin gitu, diajak, harus sabar lah, tetep dihubungi kenapa kok ga datang, tapi kadang ada yang ijin sakit.”

5. Bagaimana dukungan pihak terkait dalam program SOTH di Desa Boreng?

Jawaban: “kalo kepala desa ya memberikan dukungan sih mas ya, bentuk dukungannya juga ya soal dana, tempat ini dah mas balai desa.”

6. Sejauh mana program ini menciptakan perubahan dalam kesejahteraan keluarga di Desa Boreng?

Jawaban: “Alhamdulillah, bunda bundanya juga ya cara mengasuhnya juga bagus, ada peningkatan. jadi peserta SOTH juga ada perubahan gitu yang sebelumnya gatau cara ngasuh anak, gatau ngatur kebutuhan keluarga jadinya ngerti.”

7. Apa harapan kader TPK untuk program SOTH di Desa Boreng?

Jawaban: “harapan saya, pesertanya lebih banyak, tidak ada yang mrotol,,pesertanya juga aktif aktif, pintar pintar harapan saya, dapat meningkatkan prestasi, dapat bermanfaat juga buat masyarakat harapan saya.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) Peserta Sekolah Orang Tua Hebat (Bu Indah)

- 1) Apa saja materi atau pelajaran yang didapatkan selama mengikuti program SOTH?

Jawaban: “ya tiap pembelajaran mesti tak terapno dari 13 pertemuan, materine ya gampang, penerapane ya gampang.”

- 2) Dalam mengikuti program SOTH, apakah anda mendapatkan dukungan yang cukup dari balai kb sebagai penyelenggara?

Jawaban: “kalo dukungan ya banyak ya mas, dari bu kader yang ajak tiap ada kegiatan, kadang Bu Umami juga sering bantu kasih materi gitu.”

- 3) Apakah anda mengalami kesulitan saat mengikuti program SOTH?

Jawaban: “cuma paling ya itu kesulitannya ya kalo dirumah masih belum beres-beres belum ini itu tapi jam 8 udah harus ke SOTH.”

- 4) Apakah pelaksanaan program SOTH sesuai dengan waktu luang anda?

Jawaban: “Kadang sesuai, kadang gak sesuai gitu mas, kalo selesari pekerjaan rumah ya bisa langsung ke SOTH sebelum jam 8, tapi kalo sudah repot pagi gitu yawes kadang terlambat.”

- 5) Sejauh mana program SOTH mempengaruhi kesejahteraan keluarga anda?

Jawaban: “kalo perkembangan ya banyak,,dulu sebelum ikut soth kan apa apa kan saya tok,,setelah ikut soth suami ikut bantu gitu gentian bareng suami,,kerja sama gitu”

- 6) Apa harapan untuk pelaksanaan program SOTH selanjutnya?

Jawaban: “harapannya lebih banyak dukungan dari desanya ,kemudian anggota nya lebih banyak, lebih aktif sama kalo ada kegiatan itu gak males malesan biar gak mrotol.”

4. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kailwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultesdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 1503 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 3 /2025 21 Maret 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
 NIM : 212103030006
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

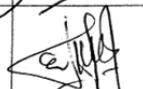
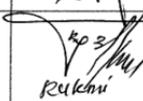
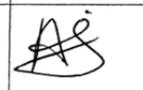
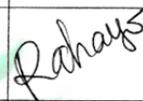
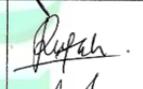
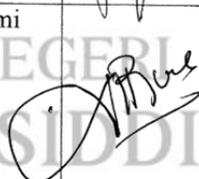
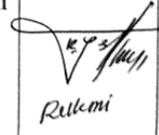
a.n. Dekan

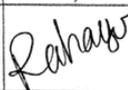
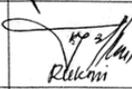
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



5. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1.	25 Maret 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada Balai KB Kecamatan Lumajang	Ibu Umami	
2	10 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada Ketua TPK Desa Boreng	Ibu Hanifah	
3	10 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada peserta SOTH.	Ibu Rukminingsih	 Rukmi
4	10 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada peserta SOTH.	Ibu Aniya	
5	10 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada peserta SOTH.	Ibu Puji	
6	10 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada peserta SOTH.	Ibu Rufa	
7	10 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada peserta SOTH.	Ibu Indah	
8	10 - 11 April 2025	Wawancara dan observasi mengenai upaya balai kb dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program SOTH pada koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang.	Ibu Umami	
9	10 - 11 April 2025	Wawancara dan observasi mengenai upaya balai kb dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program SOTH pada ketua kader TPK Desa Boreng.	Ibu Hanifah	
10	10 - 11 April 2025	Wawancara dan observasi mengenai upaya balai kb dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program SOTH pada peserta SOTH.	Ibu Rukminingsih	 Rukmi

11	10 – 11 April 2025	Wawancara dan observasi mengenai upaya balai kb dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program SOTH pada peserta SOTH.	Ibu Aniya	
12	10 – 11 April 2025	Wawancara dan observasi mengenai upaya balai kb dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program SOTH pada peserta SOTH.	Ibu Puji	
13	10 – 11 April 2025	Wawancara dan observasi mengenai upaya balai kb dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program SOTH pada peserta SOTH.	Ibu Rufa	
14	10 – 11 April 2025	Wawancara dan observasi mengenai upaya balai kb dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program SOTH pada peserta SOTH.	Ibu Indah	
15	30 April 2025	Penerimaan surat pernyataan telah menyelesaikan penelitian dari Balai KB Kecamatan Lumajang.	Ibu Umami	
16	30 April 2025	Penerimaan surat telah menyelesaikan penelitian dari ketua kader TPK Desa Boreng.	Ibu Hanifah	
17	30 April 2025	Penerimaan surat telah menyelesaikan penelitian dari peserta SOTH.	Ibu Rufa	
18	30 April 2025	Penerimaan surat telah menyelesaikan penelitian dari peserta SOTH.	Ibu Puji	
19	30 April 2025	Penerimaan surat telah menyelesaikan penelitian dari peserta SOTH.	Ibu Rukminingsih	
20	30 April 2025	Penerimaan surat telah menyelesaikan penelitian dari peserta SOTH.	Ibu Aniya	
21	30 April 2025	Penerimaan surat telah menyelesaikan penelitian dari	Ibu Indah	

6. Surat Pernyataan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
**DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN
 PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA**

Jalan Jend. S. Parman Nomor 13, Kelurahan Rogoturunan, Kecamatan Lumajang,
 Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316,
 Telepon (0334) 881066, Faksimile (0334)885184,
 Laman dinkesp2kb.lumajang.go.id, Pos-el dinkesp2kb@lumajangkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Umami, SH
 Jabatan : Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
 Semester : VIII
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar – benar telah mengadakan penelitian di Lingkungan kami dengan tema “Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Boreng” selama tanggal 25 Maret 2025 sampai dengan 30 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 April 2025

Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang

Sri Umami, SH

NIP. 196504141985032006

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHUSNUL HANIFA.
Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.
Pekerjaan : KETUA TPK.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
NIM : 212103030006
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 April 2025

Narasumber


(CHUSNUL HANIFA)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Rukminingsih*
Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.
Pekerjaan : *IRT*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
NIM : 212103030006
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian "**Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 April 2025

Narasumber


(*Rukmi*)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sifi Masrufah
Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.
Pekerjaan : Wirausaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
NIM : 212103030006
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 April 2025

Narasumber

Rufah
(Rufah)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirotul ania
Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.
Pekerjaan : ibu rumah tangga

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
NIM : 212103030006
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 April 2025

Narasumber


(Khoirotul ania)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Inderah*
Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.
Pekerjaan : *Wiraswasta*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
NIM : 212103030006
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian "**Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 April 2025

Narasumber

(*Inderah*)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji RAHATU ASTUFA
Alamat : Desa Boreng, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.
Pekerjaan : Ibu RUMAH TANGGA.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
NIM : 212103030006
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian "Upaya Balai KB Kecamatan Lumajang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Boreng."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 April 2025

Narasumber

Rahayu
(Puji Rahayu A)

7. Foto dokumentasi



Foto bersama dalam kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Boreng



Foto bersama dalam pertemuan dengan Kader TPK Desa Boreng.



Penyerahan surat penelitian pada Koordinator Balai KB Kecamatan Lumajang



Penyerahan surat penelitian pada Ketua Kader TPK



Penyerahan surat penelitian pada peserta SOTH



Penyerahan surat penelitian pada peserta SOTH



Penyerahan surat penelitian pada peserta SOTH



Penyerahan surat penelitian pada peserta SOTH

BIODATA PENULIS



1. Biodata Diri
 - Nama : R. Muhammad Ikhwanul Fitrah Ash-Shiddiq
 - NIM : 212103030006
 - Fakultas : Dakwah
 - Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 - Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 3 Desember 2002
 - Jenis Kelamin : Laki - laki
 - Alamat : Desa Clarak Dusun Krajan 1, RT 5 – RW 1,
Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo
 - Agama : Islam
 - Kewarganegaraan : Indonesia
 - No. Telp : 6281339827500
 - Email : radenikhwan203@gmail.com
2. Riwayat Pendidikan
 - 2007 -2009 : TK Taruna Dra. Zulaeha
 - 2009-2015 : SD Taruna Dra. Zulaeha
 - 2015-2018 : SMP Taruna Dra. Zulaeha
 - 2018-2021 : SMA Taruna Dra. Zulaeha
 - 2021-2025 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Riwayat Organisasi : Osis SMP Taruna Dra. Zulaeha
Osis SMA Taruna Dra. Zulaeha
HMPS BKI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember